

SKRIPSI

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTS PGRI 1
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
SITI ZAINAP
NPM. 1284681**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN
SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA
KELAS VIII MTS PGRI 1 LABUHAN RATU**

LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelar S1(S.Pd.)

Oleh:

SITI ZAINAP

NPM.1284681

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1438 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)41507, Fax. (0725)47296 Website. tarbiyah.metroiniv.ac.id, email. tarbiyah. iain. @metroiniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN
TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII
MTS PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Nama : SITI ZAINAP
NPM : 1284681
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 14 Januari 2018
Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 199903 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-0551/10.28.1/D/PP.00.912/2018

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTs PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: SITI ZAINAP dengan NPM. 1284681 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/24 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.
Penguji I : Sudirin, M.Pd.
Penguji II : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.
Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akh, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 003

ABSTRAK

PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELKSAKAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTs PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Oleh:

SITI ZAINAP

Kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, serta norma-norma yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan peserta didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan tujuan pencapaian pendidikan. Kedisiplinan berfungsi dalam mendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Sikap dan perilaku disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian pula kepribadian yang tertib, terarur dan patuh perlu dilatih dan dibiasakan. Pembentukan pribadi yang disiplin perlu adanya pembinaan dari guru hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupannya sehari-hari atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu metode wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisa data yaitu Reduksi, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi data dari hasil *survey* adapun peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah guru memiliki peranan sebagai edukator yaitu guru melakukan pembinaan, sebagai motivator yaitu guru memotivasi siswa agar dapat berperilaku disiplin, sebagai pengelola kelas dan supervisor. adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan upaya keteladanan, melakukan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan hukuman dan sanksi pada siswa yang tidak disiplin dalam melakukan pembinaan terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Adapun faktor pendukung adalah sarana dan prasarana, kerjasama antar warga sekolah, kerja sama antar pihak sekolah dengan masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya adalah sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya dukungan orangtua dan masyarakat sekitar.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zainap

NPM : 1284681

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian
Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan
daftar pustaka.

Metro, 14 Januari 2018

Yang menyatakan



SITI ZAINAP
NPM. 1286781

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-Ashr ayat: 1-3)¹

¹QS. Al-Ashr (103): 1-3.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan bahagia, Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang Saya sayangi Bapak Sunyoto (alm) dan Ibu Muslikah, yang senantiasa selalu memberikan do'a , dukungan, dorongan, dan kasih sayang.
2. Suamiku tercinta Ahmad Rofiuddin Munir yang selalu memberikan dukunganya baik secara moril maupun materil serta yang selalu memberikan do'a, memberikan semangat, dan mencurahkan kasih sayangnya.
3. Anakku tersayang Ahsani Khuluqi yang selalu menginspirasi.
4. Teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan PAI angkatan 2012.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam upaya penyelesaian Skripsi ini. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dra. Hj. Akla, M.Pd selaku Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Zainal Abidin M.Ag dan Dr. H. Aguswan Kh.Umam, S.Ag, M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, Seluruh dosen dan karyawan IAIN Metro Lampung.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 14 Januari 2018
Penulis

SITI ZAINAP
NPM: 1284781

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINILITAS PENELITIAN | vii |
| MOTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Penelitian Relevan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Peran Guru Akidah Akhlak..... | 12 |
| 1. Pengertian Guru Akidah Akhlak | 12 |
| 2. Peranan Guru Akidah Akhlak..... | 14 |
| B. Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah | 22 |
| 1. Pengertian Kedisiplinan..... | 22 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Disiplin | 23 |
| 3. Pembinaan Kedisiplinan..... | 25 |
| 4. Pengertian Tata Tertib | 26 |

| | |
|---|------------|
| 5. Tujuan Adanya Tata Tertib | 29 |
| C. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Keisiplinan Tata Tertib Siswa | 30 |
| 1. Upaya Guru Akidah Akhlak | 32 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kedisiplinan siswa . | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 39 |
| B. Sumber Data | 40 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 46 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Deskripsi Madrasah..... | 50 |
| 1. Identitas Madrasah..... | 50 |
| 2. Sejarah Berdirinya Madrasah | 50 |
| 3. Visi dan Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu | 52 |
| 4. Letak Geografis MTs PGRI 1 Labuhan Ratu | 52 |
| B. Kondisi Madrasah | 53 |
| 1. Sarana dan Prasarana | 53 |
| 2. Keadaan Pegawai dan Tenaga Kependidikan..... | 56 |
| 3. Kegiatan-kegiatan Madrasah | 58 |
| C. Hasil Penelitian | 59 |
| D. Pembahasan | 75 |
| BAB V PENUTUP..... | 86 |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 90 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 100 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara | 43 |
| 2. Tabel 2. Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu | 51 |
| 3. Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu . | 53 |
| 4. Tabel 4. Keadaan Buku Perpustakaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu..... | 54 |
| 5. Tabel 4. Data Pendidik MTs PGRI 1 Labuhan Ratu | 56 |
| 6. Tabel 6. Data Peserta Didik MTs PGRI 1 Labuhan Ratu..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Triangulasi Sumber Data | 46 |
| 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 3. Denah Ruang MTs PGRI 1 Labuhan Ratu | 55 |
| 4. Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Pengesahan Persetujuan Judul | 91 |
| 2. SK Bimbingan Skripsi | 92 |
| 3. Surat Izin Research | 93 |
| 4. Surat Tugas | 94 |
| 5. Surat Balasan Research | 95 |
| 6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi | 96 |
| 7. Outline | 97 |
| 8. APD (Alat Pengumpulan Data) | 98 |
| 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka | 99 |
| 10. Dokumentasi Penelitian | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam proses pendidikan. “Guru adalah profesi yang mengembangkan manusia menuju kemuliaan, menuju diri terbaik, dan mengeluarkan potensinya sehingga menjadi aktual.”²

“Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat banyak antara lain: infomator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator.”³ Dengan kata lain guru adalah seorang pendidik yang membimbing anak didiknya dalam suatu proses pendidikan. Dalam persepektif Islam guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Seorang guru juga sebagai pengajar yang memberi informasi tentang kebenaran.

Selain orang tua, guru juga ikut bertanggung jawab atas akhlak peserta didiknya. Karena selain mendidik guru juga melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan anak dari pengaruh akhlak yang buruk serta dapat mengendalikan diri dari hawa nafsu.

Selain itu guru juga merupakan suri tauladan bagi anak didiknya, dimana setiap perkataan, perbuatan serta tingkah laku guru itu akan dicontoh dan diikuti

²Yuli Fajar Susetyo, *Rahasia Sukses menjadi Motivator Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 19.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 144-146.

oleh muridnya. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam menjadikan peserta didiknya manusia yang berakhlakul karimah.

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling menentukan. Terlebih di era modern seperti sekarang ini dimana kejahatan serta krisis akhlak merajalela peranan guru sangat penting terlebih peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak, mental serta kedisiplinan peserta didik. Untuk mewujudkan hal itu perlu pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak.

Setiap guru agama Islam hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam menjalankan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu. Pembinaan sikap, mental, akhlak, serta kedisiplinan jauh lebih penting.

⁴Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 166.

Di era modern seperti sekarang ini krisis akhlak semakin hari semakin mengawatirkan. Banyak remaja atau peserta didik yang terjerumus ke jalan yang salah. Banyak dari mereka yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik. Mereka sering melakukan akhlak-akhlak buruk seperti: tawuran, bolos sekolah, keluar dan jalan-jalan saat jam pelajaran berlangsung, tidak menghormati guru, tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, ribut saat guru melakukan proses pembelajaran, datang terlambat, tidak disiplin dan tidak mentaati tata tertib sekolah.

Bahkan banyak dari mereka yang berada di warung internet di saat jam belajar. Jika hal seperti ini tetap dibiarkan maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Maka dari itu peranan guru sangatlah penting terlebih peran guru agama Islam seperti guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Peranan guru Akidah Akhlak sangatlah penting terlebih dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib, serta norma-norma yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan peserta didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan tujuan pencapaian pendidikan.

Sikap dan perilaku disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian pula kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dilatih dan dibiasakan. Kedisiplinan berfungsi dalam mendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Sikap disiplin juga dapat memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Dalam belajar, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, serta tidak menyianyikan waktu. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan menggapai apa yang dicita-citakan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-Ashr ayat: 1-3)⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang hendaknya tepat dalam menggunakan waktunya dalam menaati suatu kebenaran yang menuju pada kebaikan.

Orang yang disiplin dalam menggunakan waktunya akan membiasakan dirinya hidup teratur. Dengan demikian untuk menegakkan disiplin siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama seperti

⁵QS. Al-Ashr (103): 1-3.

pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga siswa akan mudah melaksanakan disiplin tanpa adanya paksaan, baik dari orang tua, kepala sekolah, dan guru Akidah Akhlak.

Di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, pendidikan yang dijalankan menitik-beratkan pada kedisiplinan. Ahmad Romdhoni, S.Pd.I, selaku Waka Kesiswaan mengemukakan bahwa “disiplin yang dijalankan di sini tidak lain untuk membentuk anak didik menjadi siswa yang bertanggung jawab atas kewajiban yang telah dilaksanakan di sekolah termasuk di dalamnya yaitu taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan dan diketahui sejak awal masuk.”⁶

Dari dokumen tata tertib sekolah yang ada di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur yang penulis dapatkan pada saat *pra-survey* tanggal 17 Mei 2016 terdapat beberapa peraturan yang berkaitan dengan disiplin siswa yaitu:

1. Siswa wajib datang 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan melakukan 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa) sebelum memasuki kelas masing-masing.
2. Siswa melaksanakan doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
3. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru BK.
4. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib memberi tahu secara tertulis atau lewat telepon.
5. Siswa yang sakit selama 3 (tiga) hari atau lebih harus menyerahkan surat keterangan dokter.
6. Siswa wajib mengikuti upacara hari Senin dan hari besar lainnya dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah.
7. Siswa wajib menjaga keamanan dan merawat barang-barang milik sekolah.
8. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
9. Siswa wajib memiliki kelengkapan belajar, misalnya buku dan alat belajar lainnya.

⁶Ahmad Romdhoni, Guru Waka Kesiswaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Prasurevei, 17 Mei 2016.

10. Tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin guru yang bersangkutan.
11. Mematuhi tata tertib yang ada di kelas.
12. Siswa berseragam sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.
13. Hari Senin sampai dengan Jumat siswa harus menggunakan sepatu hitam
14. Pada jam pelajaran olahraga, siswa wajib menggunakan pakaian olah raga.
15. Siswa dilarang membawa sepeda motor dan HP ke Sekolah.⁷

Selama ini kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu terbilang kurang. Banyak siswa yang melanggar aturan dan tata tertib di sekolah, dengan kata lain kurang disiplin, seperti masih banyak siswa yang datang terlambat, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak mematuhi tata tertib di kelas terutama dalam hal belajar.

Ketidakdisiplinan tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan pemberian hukuman atau sanksi dengan harapan siswa dapat menyadari kesalahan dan mulai dapat menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dari data yang Penulis dapatkan pada saat prasurvei banyaknya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kelas VIII adalah:

Dari 46 siswa, tercatat sebanyak 65% siswa yang melakukan pelanggaran dalam satu semester diantaranya: 10% siswa sering datang terlambat, 5% siswa tidak masuk sekolah tanpa memberikan surat izin, 10% siswa sering membolos pada saat jam pelajaran, 5% siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 5% siswa tidak memakai seragam sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah, 5% siswa membawa HP ke sekolah, 5% siswa sering tidak membawa kelengkapan belajar, 5% siswa kurang memahami pentingnya menjaga dan merawat barang-barang milik sekolah, 5% siswa kurang mematuhi tata tertib yang ada di kelas, 5% siswa tidak mengikuti upacara setiap hari Senin, 5% siswa tidak mengikuti doa bersama karena datang terlambat.⁸

⁷Dokumen, *Tata Tertib Sekolah*, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, diambil pada tanggal 17 Mei 2016.

⁸ Dokumen, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, diambil pada tanggal 17 Mei 2016.

Untuk mengatasi hal itu guru Akidah Akhlak sebagai guru utama yang bertanggung jawab pembentukan akhlak siswa memiliki peranan dan andil besar dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa terutama dalam menjalankan tata tertib sekolah. Ibu Eni Suryani, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan “sebenarnya saya sudah melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk dapat berdisiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak yang melanggar. Hal ini karena kurangnya dukungan dari orang tua”.⁹ Dari pernyataan yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya guru Akidah Akhlak sudah melakukan pembinaan kepada peserta didik namun kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua yang menyebabkan pembinaan kurang efektif.

Dalam melakukan pembinaan guru Akidah Akhlak juga sudah menerapkan berbagai upaya diantaranya seperti keteladanan, seperti guru selalu memberikan contoh teladan yang baik, seperti guru selalu datang tepat waktu, berperilaku sopan, serta selalu berperilaku baik. Selain upaya keteladanan, guru juga selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar siswa menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar. Guru juga melakukan pengawasan kepada peserta didik dan memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.

⁹Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Prasurevei, 17 Mei 2016.

Namun ada beberapa sebab yang menjadi penghambat sehingga pembinaan menjadi kurang maksimal. Sebab-sebab tersebut diantaranya seperti kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat, serta kurangnya kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri tentang pentingnya berperilaku disiplin serta masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Namun berkat kerjasama antar guru dan warga sekolah pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal.

Mengingat pentingnya kedisiplinan siswa, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Melaksanakan Tata Tertib Sekolah pada Siswa kelas VIII di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah?
3. Faktor pendukung apa saja yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah?
4. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah.
- d. Untuk mengetahui faktor penghambat yang ditemui guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lapung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Secara teori dalam penelitian ini yang Peneliti harapkan khususnya dapat berguna bagi guru Akidah Akhlak sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan peran dan kinerja guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bahan evaluasi untuk para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengemban amanah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Motivator bagi para pelaksana pendidikan dan pembelajaran untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

D. Penelitian Relevan

Sejauh pengamatan dan penelusuran Peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa, Peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Sulastrri mahasiswa STAI Ma'arif Metro dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa pada Siswa MTs Miftahul Huda Kecamatan Way Tenong Lampung Barat TP 2005/2006.*"¹⁰ Peneliti ini membahas tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting yang harus diajarkan di sekolah-sekolah formal sejak dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurotul Quuri'ah mahasiswa STAI Ma'arif Metro dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina*

¹⁰Lilik Sulastrri, *Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa pada Siswa MTs Miftahul Huda Kec. Way Tenong TP 2005/2006*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAI Ma'arif Metro: 2007.

Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Srimenanti Tanjung Raja Lampung Utara TP 2007/2008.”¹¹ Peneliti ini membahas tentang peran guru Akidah Akhlak sebagai pengajar dan pendidik yang bertugas mengisi kesadaran anak-anak didik, membina mental, membentuk moral dan mengembangkan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kewajiban guru Akidah Akhlak untuk membina kepribadian siswa karena ajaran Islam juga menuntut adanya kedisiplinan dalam berbagai tindakan termasuk memenuhi norma perilaku di lingkungan sekolah.

¹¹Nurotul Qori’ah, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Srimenanti Tanjung Raja Lampung Utara TP 2007/2008*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAI Ma’arif Metro: 2008.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam proses pembelajaran guru merupakan aspek terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dan peranan guru tidak dapat digantikan dengan aspek yang lain. Guru adalah profesi yang mengembangkan manusia menuju kemuliaan, menuju diri terbaik, dan mengeluarkan potensinya sehingga menjadi aktual.¹² Pengertian guru secara terminologi, para pakar menggunakan rumusan yang berbeda tentang pengertian pendidik atau guru diantaranya:

- a. Moh. Fadhil al-Djamili menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.
- b. Marimba mengartikan pendidik sebagai seorang yang memikul pertanggungjawaban dalam mendidik manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.
- c. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.
- d. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.¹³

Adapun pendapat lain mengatakan:

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab

¹²Yuli Fajar Susetyo, *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa*, (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2012), h. 19.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 104.

pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Orang India menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang guru disebut sensei artinya “orang yang lebih dulu lahir”, yang lebih tua. Di Inggris guru disebut Teacher dan di Jerman “der lehrer”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi kata guru bukan saja mengandung arti “pengajar” melainkan juga “pendidik” baik didalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.¹⁴

Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, beribawa, menjaga tata krama, berdisiplin dan senantiasa menyenangkan. Guru yang berwibawa ialah guru yang memiliki kepribadian kuat, memiliki pengetahuan luas, berdisiplin dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi peserta didiknya baik dilingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat, dan secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru.¹⁵

Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan pendidikan, memegang teguh aqidah Islam, memahami ajaran Islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

¹⁴Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39-40.

¹⁵Pupuh Faturrohmah, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refita Aditama, 2013), h. 161.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan guru Akidah Akhlak adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai luhur serta akhlak mulia serta selalu beriman kepada Allah SWT.

2. Peranan Guru

“Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan dalam masyarakat.”¹⁶

Peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, sebagai evaluator dan pengganti orang tua. Sedangkan menurut pendapat lain, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontor dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-muridnya untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab dalam membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang

¹⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 165.

¹⁷H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 104.

dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberi pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik fisik maupun psikis. “Peranan guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang lebih dalam dan luas di dunia dan di akhirat, baik yang bersifat intelektual, moral, emosional, kinestetikal dan estetika”.¹⁸

Di Sekolah, seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut sebuah pendapat menyatakan bahwa peranan guru hendaklah mencontoh peranan yang dilakukan Rasulullah yaitu mengkaji dan mengembangkan ilmu Ilahi. Tugas pokok (peranan utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT. Menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupan.¹⁹

Peranan guru secara rinci dalam kegiatan belajar, dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Informator

Peranan guru sebagai infomator yaitu “sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan

108. ¹⁸Nanag Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), h.

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 125.

akademik maupun umum.”²⁰ Guru dalam peranannya sebagai informator yaitu guru sebagai pusat dan penyebar informasi kepada siswa meskipun guru bukan satu-satunya sumber informasi namun peranan guru sebagai infomator merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tugas guru sebagai informator yaitu mentransfer informasi kepada siswa, pusat informasi dimana siswa akan bertanya hal-hal yang belum mereka mengerti.

b. Organisator

Peranan guru sebagai organisator, adalah “pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal, *workshop*, pelajaran dan lain-lain.”²¹ Peranan guru sebagai organisator adalah mengorganisasikan Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, seperti mempersiapkan rpp sebelum mengajar, menyiapkan dan mempelajari materi yang akan diajarkan, melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Inisiator

²⁰Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.144.

²¹*Ibid.*

Guru dalam hal ini “sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.”²²

Guru dalam peranannya sebagai inisiator yaitu harus selalu siap memberikan inisiatif atau ide-ide yang bersifat membangun. Ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya dan memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan.

d. Fasilitator

Yaitu “guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.”²³ Peranan guru sebagai fasilitator diberikan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran misalnya guru menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman, serasi dengan perkembangan siswa, guru juga melakukan pelayanan kepada siswa dengan baik sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Selain dari peranan tersebut di atas, literatur lain menyebutkan bahwa peranan guru meliputi:

a. Pengelola kelas

Guru dalam peranannya sebagai “pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.”²⁴ Kelas sebagai lingkungan belajar harus diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah

²²*Ibid.*, h. 145.

²³*Ibid.*, h. 146.

²⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013, h. 28.

kepada tujuan pendidikan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang lebih baik.

b. Mediator

Sebagai mediator, Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan karena “media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.”²⁵ Guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media agar sesuai dengan tujuan, materi, metode, serta kemampuan guru itu sendiri. Selain itu, guru menjadi perantara hubungan antar-manusia. Oleh karena itu guru harus memiliki ketrampilan hubungan antar-manusia yang baik.

c. Evaluator

Peranan guru sebagai evaluator adalah “guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat”.²⁶ Seperti guru menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar.

²⁵*Ibid.*, h. 29.

²⁶*Ibid.*, h. 31.

Peranan guru sebagai evaluator adalah agar guru dapat mengklasifikasi peserta didik. Dalam fungsinya sebagai penilai guru hendaknya memberikan pemantauan secara terus menerus hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya.

d. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu: “guru memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, serta memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual.”²⁷ Peranan guru sebagai motivator adalah guru memotivasi siswanya untuk terus maju, memberikan dukungan dan semangat belajar kepada seuruh siswanya, seperti guru memberikan *reward* dan *punishment* , guru memberikan pujian. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

e. Edukator

Peranan guru sebagai edukator yaitu: “guru mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik”.²⁸ Dalam melaksanakan peranannya sebagai educator guru melakukan pengembangan kepribadian peserta didik secara optimal, serta melakukan bimbingan dan pembinaan peserta didik kearah yang lebih baik lagi, menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Seperti selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat

²⁷ *Ibid.*, h. 33.

²⁸ *Ibid.*, h. 31.

memanfaatkan waktu sebaik mungkin, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Guru juga memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berperilaku sopan. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

f. Administrator

Peranan guru sebagai administrator yaitu: “guru membuat daftar presensi, membuat daftar penilaian, serta melaksanakan teknis administrasi sekolah”.²⁹ Seperti pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, guru juga harus bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. Selain itu guru juga sebagai penerjemah masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya dalam masalah-masalah pendidikan.

g. Inovator

Peranan guru sebagai inovator yaitu: “peranan guru melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep baru dalam pengajaran”.³⁰ Peranan guru sebagai inovator dituntut untuk menjadi guru kreatif serta inovatif, untuk menemukan inovasi-inovasi yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

²⁹*Ibid.*, h. 33.

³⁰*Ibid.*, h. 33.

maksimal. Dalam peranannya ini guru harus mampu mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan kebutuhan dan menjadikan proses pembelajaran itu menjadi lebih menyenangkan.

h. Supervisor

Peranan guru sebagai supervisor yaitu: “guru memantau, menilai, memberikan bimbingan teknis kepada peserta didik”.³¹ Peranana guru sebagai supervisor adalah guru memberikan pengawasan seperti memberikan pemantauan kepada peserta didik serta memberikan penilaian apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Guru juga memberikan bimbingan teknis kepada peserta didik seperti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari beberapa uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat luas dan kompleks. Meskipun di zaman yang sudah canggih peran guru tetap tidak dapat digantikan dengan apapun. Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar peranan guru merupakan komponen utama terhadap keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar dan merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³¹*Ibid.*, h. 33.

B. Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Kedisiplinan

“Pengertian disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan pada aturan”³².

“Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.³³ Berdasarkan definisi tersebut, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Dari pengertian di atas tampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil yang optimal dengan proses yang menyenangkan.

³²Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widiya Karya, 2011), h. 268.

³³E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 191.

Disiplin sekolah merupakan aturan sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.³⁴ Pengertian disiplin sekolah sering kali diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan.

2. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Didalam kelas, jika guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa akan kurang termotivasi dan suasana belajar kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal. Dengan adanya disiplin juga akan tercipta suasana belajar yang tenang dan kondusif sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Maka dengan demikian disiplin sekolah bertujuan untuk:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.

³⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 266.

- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah.
- d. Belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁵

Selanjutnya pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/ kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerja sama, baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiapsiswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyensngkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku tidak disiplin siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan tidak disiplin.³⁶

Aturan disiplin harus diterapkan tanpa pandang bulu dan berlaku bagi setiap warga sekolah baik siswa, guru, maupun kepala sekolah. Karena ketidakadilan dan inkonsistensi dalam menegakan kedisiplinan hanya akan membuat ketidakjelasan dan kebingungan bagi setiap siswa yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan fungsi disiplin itu sendiri.

³⁵*Ibid.*, h. 269.

³⁶*Ibid.*, h. 270.

3. Pembinaan Kedisiplinan

Untuk dapat menegakan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin suatu syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan.

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.³⁷

Dalam melakukan pembinaan disiplin disekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Strategi umum membina disiplin sekolah sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

³⁷E. Mulyasa, *Implementasi KTSP.*, h.192.

- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerimasemua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and ogical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya prilaku-prilaku salah.

4. Pengertian Tata Tertib

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah kondusif. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah antara lain peraturan tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, penghargaan, baik untuk peserta didik, kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Tata tertib ini harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali.

Tata tertib sekolah tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang sudah tertera dan diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Pengertian tata tertib menurut kamus besar bahasa indonesia adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan, disiplin³⁹. Tata

³⁸Pupuh Faturrohmah, *Pengembangan Pendidikan Karakter.*, h. 168.

³⁹Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h. 148.

tertib dan disiplin merupakan karakteristik yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah efektif melalui penciptaan disiplin belajar.

Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksi.⁴⁰

Indikator karakteristik tata tertib adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima, prosedur-prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya.
- b. Penyusunan tata tertib melibatkan dan /atau mendengarkan aspirasi peserta didik.
- c. Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.
- d. Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik.
- e. Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara, termasuk menuliskannya dalam bentuk poster afirmasi yang dipajang di lokasi-lokasi strategis.
- f. Sosialisasi dan penerapan tata tertib terutama difokuskan pada upaya membantu peserta didik memahami dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap butir aturan tata tertib tersebut.
- g. Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah.
- h. Penjatuhan hukuman atas pelanggaran tata tertib hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai alasan dan maksud positif dari pengambilan tindakan tersebut.
- i. Penegakan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etik dan sikap disiplin, baik di lingkungan internal sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.
- j. Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik lainnya dengan rasa saling menghargai.
- k. Ada konsistensi/kesepakatan di antara guru mengenai prosedur-prosedur disiplin bagi peserta didik.

⁴⁰E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 79.

1. Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang harus dipatuhi secara konsisten dalam kelas.⁴¹

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Selain itu dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik terutama dalam membina akhlak siswa. Pada beberapa negara yang telah maju dalam pendidikannya, mereka senantiasa membuat aturan tata tertib secara komprehensif dan terpadu.

Peraturan tata tertib tersebut pada umumnya ditulis dengan jelas, sehingga dapat diketahui oleh publik terutama oleh orang tua calon siswa dimana mereka akan mempertimbangkan sekolah tersebut dengan melihat tata tertibnya. Maka dengan demikian, kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan aman, tenang dan nyaman, serta sehat. Dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang akan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya akhlak siswa yang berkualitas.

⁴¹*Ibid.*, h. 80.

5. Tujuan Adanya Aturan Tata Tertib Sekolah

Adanya aturan tata tertib sekolah adalah dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya.⁴²

Tujuan utama membuat aturan tersebut adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat, tenang dan kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Selanjutnya tujuan kegiatan penegakan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam:

- a. Memahami dasar pemikiran pentingnya budi pekerti *in-action* dalam praktik kehidupan, sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur.
- b. Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tatakrama dan tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menyusun tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur, dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.
- d. Melaksanakan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan

⁴²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, h. 268.

budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan, dan memanfaatkan hasil untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.⁴³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, aturan tata tertib sekolah merupakan salah satu kontributor dalam membentuk kondisi sekolah yang aman, nyaman, tenang dan sehat, sehingga pembinaan akhlak siswa di sekolah menjadi dapat berjalan dengan baik. Melalui peraturan yang jelas warga sekolah dapat dididik untuk senantiasa disiplin dalam bertingkah laku, baik dalam menjalankan tugas sesuai fungsinya. Sehingga akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

C. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Tata Tertib Siswa

Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kedisiplinan siswa menaati tata tertib sekolah, karena melalui pendidikan Aqidah Akhlak inilah diwariskan nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya akan membentuk akhlak siswa sehingga tertanam kebiasaan dan tabiat serta perilaku yang mulia dan selaras dengan ajaran Islam. Karena hendaknya pendidikan itu memuat: “Pendidikan iman sekaligus berisikan bimbingan untuk beramal saleh menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.”⁴⁴

Peranan guru Akidah Akhlak adalah sebagai teladan bagi peserta didiknya, hendaknya mampu mempengaruhi siswanya bukan saja dalam penambahan

⁴³*Ibid.*, h. 268.

⁴⁴Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 28.

pengetahuan akan tetapi juga tingkah lakunya. Guru juga ikut bertanggung jawab atas tingkah laku peserta didik yang didiknya. Karena peranan guru tidak hanya menjadi pendidik dan mengajar maupun sebagai motivator. Guru memiliki peranan yang sangat luas yaitu selain menjadi pendidik, suri tauladan, guru juga berperan sebagai “edukator yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, serta memberikan pengarahan peserta didik”⁴⁵, agar terbina peserta didik yang berakhlakul karimah.

Tugas dan peranan guru harus benar-benar dijalankan sebagaimana mestinya agar tidak hanya tercapainya tujuan pendidikan namun juga agar terbinanya akhlak siswa yang sesuai dengan syariat Islam. Untuk itu perlu adanya bimbingan khusus dari guru Akidah Akhlak dalam membina siswa dalam menaati tata tertib sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan dapat tercapainya tujuan pendidikan serta akan menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah.

Sedangkan “Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.⁴⁶ Berdasarkan definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina kedisiplinan adalah membangun sikap atau kebiasaan seseorang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

⁴⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif.*, h. 28.

⁴⁶E. Mulyasa, *Implementasi KTSP.*, h.191.

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa berarti usaha atau ihtiar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses membentuk akhlak atau kebiasaan baik jiwa, moral dan watak, sehingga sifat dan perilaku peserta didik sudah tertanam sejak kecil dan dapat dibedakan dengan yang lain. Dalam upaya dan peranan guru dalam membina kedisiplinan siswa, tentunya seorang guru terlebih dahulu harus berkarakter dan berperilaku yang baik dan kuat, sehingga dapat dijadikan cermin bagi peserta didiknya.

Karena sebagaimana keberadaan guru yang memiliki makna digugu dan ditiru, dengan kata lain guru merupakan suri teladan bagi setiap muridnya. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi teladan dan figur bagi setiap peserta didik dalam segala hal, baik perkataan, perbuatan dan penampilan. Oleh karena itu profil dan penampilan seorang guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembangunan akhlak yang mulia. Guru hendaklah menampilkan dirinya sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjaga tata krama, berdisiplin dan senantiasa menyenangkan.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik oleh guru.⁴⁷

Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam memberikan keteladanan guru dapat melakukan hal-hal seperti:

bersikap sebagai contoh teladan dari tingkah laku dalam setiap situasi, bertindak sebagai pendidik, kordinator dan fasilitator, namun jangan bersikap sebagai diktator, kebijaksanaan yang dilakukan bersifat adil dan merata untuk setiap siswa. Keteladanan guru sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa melalui keteladanan adalah cara memberi contoh keteladanan, bersikap sebagai pendidik, fasilitator, dan bertindak bijaksana dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.⁴⁸ Motivasi juga merupakan keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran

⁴⁷Wessy Rosesti, "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya", dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, (Bahana Manajemen Pendidikan), No. 1/ Juni 2014, h. 775.

⁴⁸*Ibid.*

dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini guru memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian atau apresiasi kepada peserta didik yang telah menerapkan perilaku disiplin dengan baik. Dan memberikan semangat kepada peserta didiknya agar termotivasi untuk menerapkan perilaku disiplin tanpa paksaan dari siapapun.

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik.⁴⁹ Pengawasan ini mengacu pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini memperbaiki pelaksanaan. Setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangannya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan secara kontinyu, konstruktif, dan bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

d. Pemberian Hukuman

Ancaman hukuman dalam pembinaan kedisiplinan menjalankan tata tertib sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan

⁴⁹*Ibid.*

kekuatan dan kepatuhan.⁵⁰ Dengan adanya hukuman dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin yang konsisten. Sanksi ini merupakan teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah.

Dari beberapa metode yang telah dijelaskan di atas diharapkan mampu digunakan secara efektif dalam melakukan pembentukan dan pembinaan kedisiplinan sehingga akan melahirkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kedisiplinan siswa

Pembentukan prilaku atau akhlak tidak terjadi dengan sendirinya, karena prilaku tidak dibawa sejak lahir, karena sikap atau akhlak dalam diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang. Pengalaman secara lambat laun bertahap diserap dan mempengaruhi terbentuknya suatu prilaku atau akhlak. Akhlak juga dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan tingkah laku. Seperti halnya dengan kedisiplinan akan terbentuk melalui latihan-latihan yang terus dilakukan secara berulang-ulang.

⁵⁰*Ibid.*

Dalam pembentukan atau pembinaan akhlak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern diantaranya:

a. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi yang dibina, adapun faktor tersebut adalah:

1) Keadaan keluarga

Keluarga adalah sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting.⁵¹ Keluarga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembinaan kedisiplinan. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

2) Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada dan tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran

⁵¹Dolet Unarjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 27.

bagi proses belajar mengajar.⁵² Yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung, fasilitas penunjang kelancaran pembelajaran, pendidik, lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung agar pembinaan kedisiplinan dapat dijalankan secara efektif.

3) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari keluarga juga ikut menentukan dalam pembinaan disiplin.⁵³ Kualitas hidup lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan kedisiplinan, karena ketika seseorang tinggal dilingkungan masyarakat yang baik maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga akan berperilaku baik, begitu juga sebaliknya.

b. Faktor Intern

Yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya adalah:

1) Keadaan fisik

⁵² *Ibid.*, h. 28.

⁵³ *Ibid.*, h. 29.

Individu yang sehat secara fisik akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik.⁵⁴ Dengan Fisik yang baik, siswa mampu mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan dan aktifitas secara seimbang. Sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab. Ketika keadaan fisik tidak sehat maka akan menghambat proses pembinaan kedisiplinan.

2) Keadaan psikis

keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan psikis. Karena hanya orang yang memiliki psikis yang sehat yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam keluarga atau masyarakat.⁵⁵ Di samping itu terdapat beberapa sikap yang menjadi penghalang usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Ketika keadaan psikis seseorang tidak sehat maka hal itu akan menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan kedisiplinan.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat, serta faktor internal diantaranya seperti keadaan fisik dan psikis individu itu sendiri.

⁵⁴ *Ibid.*, h.30.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 32.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk megembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”⁵⁶

Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Adapun sifat penelitian ini adalah bersifat Deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”⁵⁷. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

⁵⁷S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22.

peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian serta pelopor dari hasil penelitian tersebut.

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

1. Merancang cara pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Yaitu peneliti mencari sumber data yang dapat dijadikan responden dalam penelitian dan menyiapkan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Mengumpulkan dan membaca literatur yang berkaitan dengan Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.
3. Menganalisis tentang Peranan dan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.
4. Data hasil penelitian kemudian disusun menjadi sebuah karya ilmiah dan dipersentasikan, agar data hasil penelitian dapat dibaca dan dipahami oleh para pembaca.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah

penelitian⁵⁸. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi”.⁵⁹

Adapun sumber data yang penulis dapatkan melalui penelitian langsung ke sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu MTs PGRI 1 Labuhan Ratu. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data dengan dua cara yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber utama yang di ambil dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati. Sumber data utama dicatat tertulis atau melalui perekaman *video/audio tape*, pengambilan foto, atau film.⁶⁰ Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁶¹ Data primer merupakan data pokok dalam responden penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari perangkat sekolah yang ada di MTs PGRI1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Sumber Skunder

Sumber skunder yaitu sumber kedua yang diambil dari sumber tertulis. Sumber data skunder adalah sumber penunjang dan pembanding yang

⁵⁸Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 107.

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 157.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi VI, cet ke-14, h. 129.

berkaitan dengan masalah yang akan diteliti⁶². Adapun sumber skunder dalam penelitian ini yaitu referensi utama dan referensi pendukung. Adapun yang menjadi referensi utamanya adalah E. Mulyasa “Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah”, E. Mulyasa “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”, Ngainun Naim “Menjadi Guru Inspiratif”, Nanang Hanafiah “Konsep Strategi Pembelajaran”, Pupuh Faturahmah “Pengembangan Pendidikan Karakter”. Adapun sumber penunjangnya adalah referensi-referensi lain yang sejenis dengan referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun social situation yang peneliti jadikan lokasi penelitian adalah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Serta yang menjadi narasumber adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII serta perangkat sekolah lainnya yang ada di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Dalam data kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, penulis sebagai instrumen kunci mengajukan pertanyaan baik secara langsung guna memperoleh data mengenai Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Menjalankan Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

⁶²*Ibid.*, h.131.

- b. Perangkat sekolah seperti guru dan Kepala Madrasah di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, dalam hal ini guru menjadi informan (*responden*) kaitanya dengan denah lokasi penelitian, keadaan sarana prasarana dan struktur organisasi dari daerah lokasi yang menjadi lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah pembinaan kedisiplinan siswa, maka Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

Sedangkan pendapat lain mengatakan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁶⁵

⁶³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 224.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 186.

⁶⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 224.

Dari kedua pendapat di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga untuk mendapatkan informasi dan data tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Adapun metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam teknik wawancara yang Peneliti lakukan adalah Guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru, serta siswa guna mencari keterangan dan data tentang peranan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak, serta faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan yang ditemui oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁶⁶ Observasi dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu observasi partisipan/non

⁶⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet-3, h. 173.

partisipan, observasi sistematis/non sistematis, observasi eksperimental/non sistematis.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati tanpa ikut campur dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Teknik Observasi dalam penelitian ini bersifat sebagai pendukung dalam penelitian ini. Teknik ini penulis gunakan guna mencari keterangan dan data tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, serta faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.⁶⁷ Literatur lain menyatakan bahwa dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat.⁶⁸

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dokumen yang penulis ambil berupa data dokumentasi sekolah tentang peran guru akidah akhlak, denah lokasi sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274.

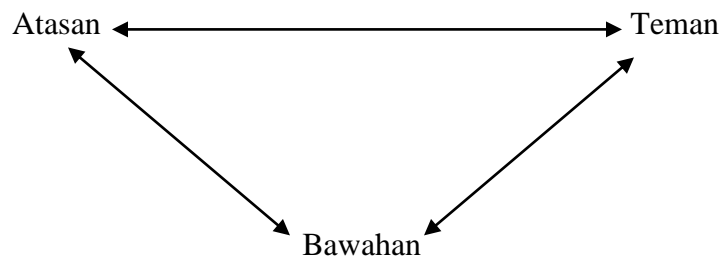
⁶⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Stain Jurai Siwo Metro, 2008), h. 102.

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara yang Peneliti peroleh dari sumber primer dan beberapa sumber skunder terkait peranan Guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan.



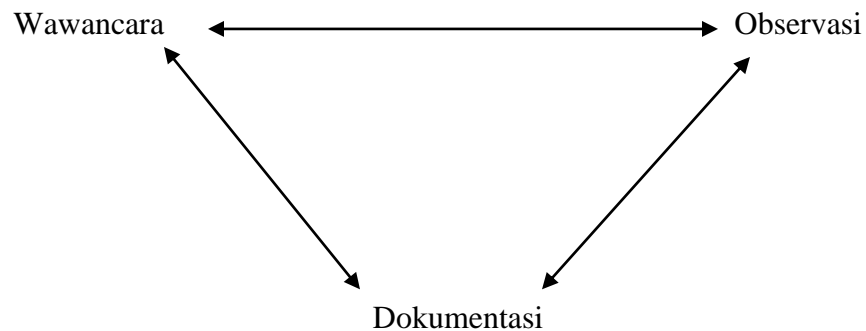
Gambar 1. Triangulasi Sumber Data

⁶⁹Mukhtar, *Metode Praktis.*, h. 137.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan trianggulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.



Gambar 2. Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁷² Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁷³

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.⁷⁴

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 224.

⁷²*Ibid.*, h. 225.

⁷³Mukhtar, *Metode Praktis.*, h. 135.

⁷⁴*Ibid.*

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial dimadrasah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

Sedangkan pada tahap ini yaitu tahap memferivikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Madrasah

Untuk mengetahui berdirinya MTs PGRI 1 Labuhan Ratu penulis mengadakan interview dengan Bapak Daliman, S.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 03 Februari 2017 diperoleh data, bahwa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu didirikan pada tahun 1984 diatas tanah hak milik, dengan status Madrasah Swasta.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs PGRI 1 Labuhan Ratu
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. Status Akreditasi : Terakreditasi C
- d. NSM : 212120423056
- e. Didirikan : Tahun 1984
- f. Status Tanah : Hak Milik
- g. Luas Tanah : 5000 m²
- h. Luas Bangunan : 216 m²
- i. Waktu belajar : Pagi
- j. Alamat : Labuhan Ratu Lampung Timur

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah sebuah madrasah swasta yang berada di Labuhan Ratu IX. Tepatnya di Jl. Taman Nasional Way

Kambas, Labuhan Ratu IX, Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur. Madrasah ini dirintis oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya: Bapak Munawar, Bapak Drs. M Taufik, Bapak Ratijo, Bapak Ngatiran, S.Pd., serta beberapa dewan guru yang bergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Madrasah ini diresmikan pada bulan juli 1984. Pada awalnya, Madrasah ini memiliki bangunan yang sangat sederhana, dengan jumlah murid sebanyak 28 siswa dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 14 guru. Dari tahun ke tahun status Madrasah pun mengalami kemajuan yang lebih baik berkat kinerja yang baik dari para guru dan tenaga kependidikan. Selain itu juga MTs PGRI 1 Labuhan Ratu mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah yang diadakan melalui pemilihan secara demokratis oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, diantaranya :

Tabel 2.

Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

| No | Nama | Masa jabatan |
|-----------|--------------------|---------------------|
| 1 | Drs. M. Taufiq | 1984 - 1986 |
| 2 | Ratijo | 1986 - 1990 |
| 3 | H. Surahman, S.Pd. | 1990 - 1999 |
| 4 | Ngatiran, S.Pd. | 1999 - 2010 |
| 5 | Daliman, S.Pd. | 2010 - sekarang |

Tercatat 5 kali pergantian jabatan Kepala Sekolah dari sejak tahun berdiri sampai sekarang. Dari tahun ke tahun MTs PGRI 1 Labuhan Ratu mengalami peningkatan-peningkatan mulai dari bangunan gedung sampai

jumlah murid, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat lingkungan sekitar.

3. Visi dan Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

a. Visi

Visi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu yaitu: Mewujudkan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur sebagai sekolah yang unggul dalam mutu, berpijak kepada iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, disiplin, dan berbudi luhur.

b. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Meningkatkan rata-rata presentase daya serap hasil belajar siswa dengan target sekurang-kurangnya 2% pertahun
3. Meningkatkan nilai NUM untuk semua pelajaran sekurang-kurangnya 0,2% pertahun pelajaran yang di UN kan.
4. Mencukupi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu KBM dari hasil belajar siswa.

4. Letak Geografis MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

Untuk mengetahui letak geografis MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, penulis mengadakan observasi pada tanggal 31 Januari 2017. Adapun keadaan geografis MTs PGRI 1 Labuhan Ratu terletak di Desa Labuhan Ratu IX Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, tepatnya 10 Km sebelum Taman Nasional Way Kambas.

Berdasarkan hasil Observasi dan Interview di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu dengan Kepala Madrasah bahwa pembangunan gedung MTs PGRI 1 Labuhan Ratu telah dimulai sejak tahun 1984 yang dibangun di atas tanah hak milik MTs PGRI 1 Labuhan Ratu dengan batasan lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan lapangan sepak bola.

B. Kondisi Madrasah

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan

Tabel 3.

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

| No | Jenis Ruang | Jumlah | Kondisi | | | Ket. |
|-----|-----------------------|--------|---------|--------------|-------------|------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak berat | |
| 1. | Ruang Kelas | 3 | 2 | 1 | - | |
| 2. | Ruang Guru | 1 | 1 | - | - | |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 1 | - | - | |
| 4. | Ruang Wa.Ka. Madrasah | 1 | 1 | - | - | |
| 5. | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | - | - | |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | - | - | |
| 7. | Toilet Guru | 1 | 1 | - | - | |
| 8. | Toilet Siswa | 2 | 2 | - | - | |
| 9. | Dapur | 1 | 1 | - | - | |
| 10. | Gudang | 1 | 1 | 1 | - | |
| 11. | Ruang Ibadah | 1 | 1 | | - | |
| 12. | Ruang Kegiatan | 1 | 1 | - | - | |

| | | | | | | |
|-----|------------------|---|---|---|---|--|
| 13. | Ruang Organisasi | 1 | 1 | - | - | |
|-----|------------------|---|---|---|---|--|

b. Sarana pendukung kegiatan belajar mengajar

1. Ruang belajar yang nyaman sebanyak 3 ruang.
2. Perpustakaan dengan jumlah buku 560 buah.
3. Pramuka sebagai pencetak kedisiplinan seorang pelajar di madrasah dan lingkungan masyarakat.
4. Seni beladiri tapak suci untuk membentuk peserta didik yang tangguh dan sehat secara jasmani dan rohani.

c. Data buku dan media pembelajaran

Adapun dokumen yang dikumpulkan penulis antara lain buku-buku pembelajaran yang terdapat diperpustakaan madrasah dan Sarana Prasarana Madrasah adalah sebagai berikut :

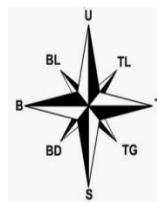
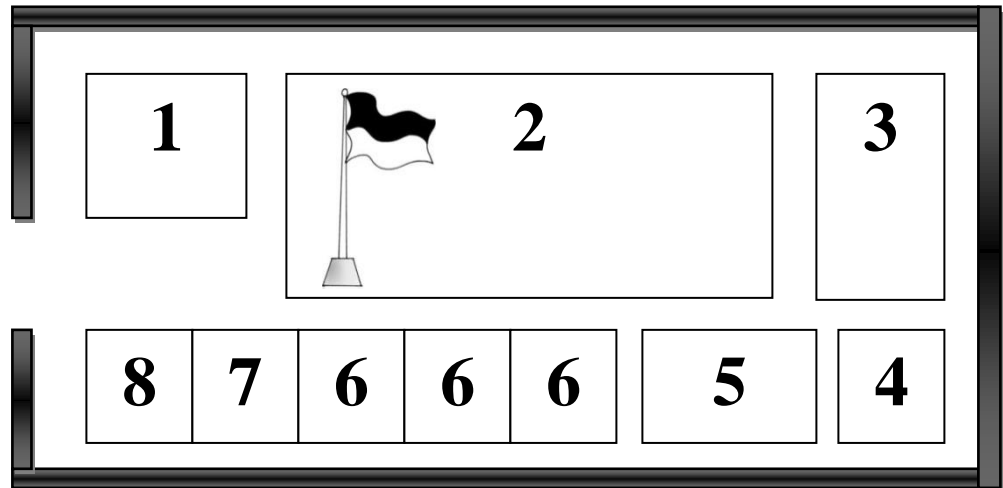
Tabel 4.

Keadaan Buku Perpustakaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

| No. | Uraian | Jumlah | Tahun Pengadaan | Kondisi | |
|-----|-----------------------|--------|-----------------|---------|-------|
| | | | | Baik | Rusak |
| 1. | Buku Bahasa Indonesia | 60 | 2007 – 2013 | 50 | 10 |
| 2. | Buku Bahasa Inggris | 60 | 2007 – 2013 | 50 | 10 |
| 3. | Buku Matematika | 70 | 2007 – 2013 | 65 | 5 |
| 4. | Buku IPA | 70 | 2007 – 2013 | 50 | 20 |
| 5. | Buku Bahasa Arab | 60 | 2007 – 2013 | 45 | 15 |
| 6. | Buku Al-Qur'an Hadis | 60 | 2007 – 2013 | 55 | 5 |
| 7. | Buku SKI | 60 | 2007 – 2013 | 54 | 6 |
| 8. | Buku Akidah Akhlak | 60 | 2007 – 2013 | 48 | 12 |
| 9. | Buku Fiqih | 60 | 2007 – 2013 | 50 | 10 |
| 10. | LCD Proyektor | 1 | 2010 | 1 | - |
| 11. | Komputer | 4 | 2011 | 1 | 3 |

| | | | | | |
|-----|-----------|---|------|---|---|
| 12. | Meja baca | 8 | 2011 | 7 | 1 |
| 13. | Lemari | 3 | 2012 | 2 | 1 |
| 14. | Peta | 1 | 2000 | 1 | - |
| 15. | Globe | 1 | 1995 | 1 | - |
| 16. | Printer | 2 | 2010 | 1 | 1 |
| 17. | Televisi | 1 | 2010 | 1 | - |

d. Denah ruang madrasah



Keterangan:

1. Mushola
2. Lapangan Upacara
3. Ruang Kepala Madrasah dan Guru
4. Sarana MCK
5. Tempat Parkir
6. Ruang Kelas

7. Perpustakaan

8. Ruang Baca

Gambar 4.

Denah Ruang MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

2. Keadaan Pegawai dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik

Tabel 5.

Data Pendidik MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

| No. | Nama | L/P | Pend. | Jabatan | Ket. |
|-----|---------------------------------|-----|-------|-----------------|------|
| 1. | Daliman, S.Pd. | L | S1 | Kepala Madrasah | - |
| 2. | Yeni Wulandari, S.P.d. | P | S1 | Waka. Kurikulum | - |
| 3. | Ahmad Romdhoni, S.Pd. | L | S1 | Waka. Kesiswaan | - |
| 4. | Eni Suryani, S.Pd. | P | S1 | Guru | - |
| 5. | Amrin Bandarsyah | L | SPG | Guru | - |
| 6. | Royan Rosyadi, M.Pd. | L | S2 | Guru | - |
| 7. | Jumaroh, S.Pd. | P | S1 | Guru | - |
| 8. | Isnaini, S.Pd. | P | S1 | Guru | - |
| 9. | Dian Retno Rahayu, S.Pd. | P | S1 | Guru | - |
| 10. | Nanang Dwi Iswanto, S.Pd. | L | S1 | Guru | - |
| 11. | Umi Fadilah Septiyani, S.Pd. | P | S1 | Guru | - |
| 12. | Fuadi Latif | L | SMA | Kepramukaan | - |
| 13. | Sumpeno | L | SMA | KTU | - |

b. Data Peserta Didik

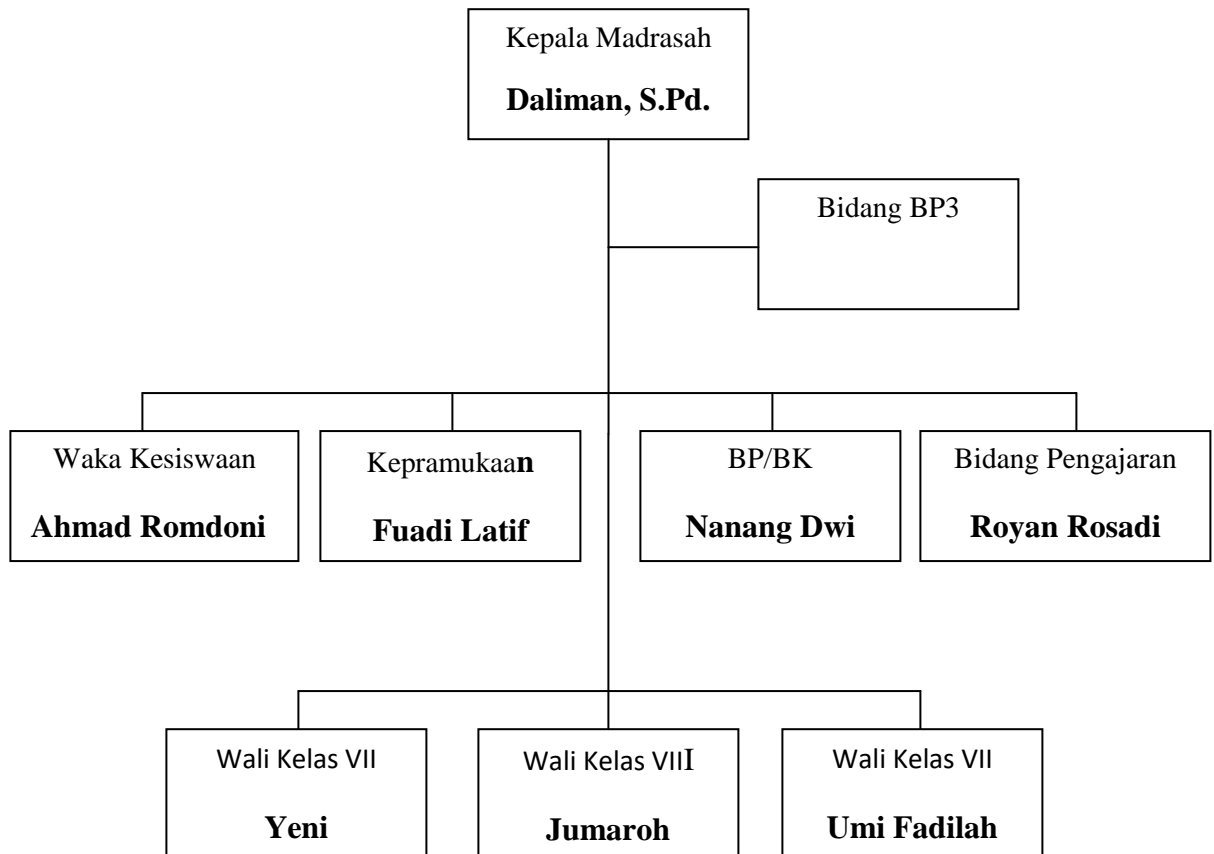
Tabel 6.

Data Peserta Didik MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

| No. | Tahun Pelajaran | Uraian | Kelas | | |
|-----|-----------------|--------|-------|------|----|
| | | | VII | VIII | IX |
| | 2012/2013 | L | 15 | 17 | 16 |
| | | P | 19 | 20 | 23 |
| | | Jml. | 34 | 37 | 39 |
| | | L | 23 | 15 | 14 |

| | | | | | |
|--|-----------|------|----|----|----|
| | 2013/2014 | P | 14 | 19 | 20 |
| | | Jml. | 37 | 34 | 34 |
| | 2014/2015 | L | 17 | 23 | 15 |
| | | P | 26 | 14 | 19 |
| | | Jml. | 43 | 37 | 34 |
| | 2015/2016 | L | 20 | 23 | 23 |
| | | P | 20 | 13 | 14 |
| | | Jml. | 40 | 36 | 37 |
| | 2016/2017 | L | 31 | 20 | 13 |
| | | P | 21 | 20 | 26 |
| | | Jml. | 52 | 40 | 36 |

c. Struktur Organisasi



Gambar 5.

Struktur Organisasi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu

3. Kegiatan-kegiatan Madrasah

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu dilaksanakan pada pagi hari. Waktu belajar dimulai pukul 06.30 siswa telah tiba disekolah dan memulai mempersiapkan diri mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti membersihkan ruangan, menyiapkan absen kelas, buku KBM, dan segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Pukul 07.00 siswa bersiap-siap untuk melaksanakan solat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kultum. Pukul 07.30 bel dibunyikan sebanyak 2 kali sebagai tanda Kegiatan Belajar mengajar (KBM) telah dimulai.

Guru dan siswa bersama-sama masuk kedalam kelas untuk segera memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pukul 10.00-10.30 merupakan waktu istirahat, kemudian siswa melanjutkan kembali kegiatan belajar sampai pukul 12.00 dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan solat dzuhur berjamaah, setelah solat dzuhur selesai kemudian kegiatan belajar mengajar dilanjutkan kembali sampai pukul 13.30 kemudian guru dan siswa bersiap-siap untuk pulang.

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah buku referensi yang tersedia di

perpustakaan, melalui internet (multimedia), melalui berbagai alat peraga, maupun datang langsung ke lokasi atau apapun yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

b. Shalat Berjama'ah

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu menggalakkan shalat berjama'ah shalat dhuha dan shalat dzuhur di Musola MTs PGRI 1 Labuhan Ratu. Kajian shalat duha dimulai dari pukul 07.00-07.30 dimana sebelum shalat duha dimulai terlebih dahulu dilakukan kegiatan ngaji bersama yang kemudian dilanjutkan dilanjutkan dengan shalat berjamaah dan dilanjutkan dengan kultum.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah dan upaya-upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kedisiplinan siswa menaati tata tertib sekolah, karena melalui pendidikan Akidah Akhlak inilah diwariskan nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya akan membentuk akhlak yang mulia. Salah satu pendidikan yang harus ditanamkan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia adalah

kedisiplinan, adapun peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah:

i. Edukator

Peranan guru sebagai edukator yaitu: “guru mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik”.⁷⁶ Seperti guru Akidah Akhlak melakukan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Terutama dalam menjalankan tata tertib sekolah. “salah satu peranan saya adalah melakukan pembinaan, seperti membimbing anak-anak untuk berperilaku disiplin ya mbak”.⁷⁷ Dalam menjalankan perannya sebagai edukator guru harus mampu menjadi contoh dan teladan yang baik hal ini dilakukan agar pembinaan yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembinaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur guru Akidah Akhlak merupakan pribadi dan suritauladan yang baik hal ini diperkuat dari wawancara penulis dengan beberapa warga sekolah. “Bu Eni merupakan

⁷⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013, h. 31.

⁷⁷ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

pribadi yang baik ya mbak, beliau itu sopan, rapi, dan busana yang dikenakan pun sesuai *sar'i*.”⁷⁸

Dalam menjalankan peranannya sebagai edukator cerminan dari pribadi yang baik tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga yang dilakukan oleh Ibu Eni selaku guru Akidah Akhlak, “ibu Eni merupakan pribadi yang baik, tidak hanya dilingkungan sekolah di rumahpun beliau sangat baik.”⁷⁹ Selain dari contoh pribadi yang baik contoh perilaku disiplin sangat diperlukan dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Selama ini selain dikenal sebagai pribadi yang baik guru Akidah Akhlak juga dikenal sebagai pribadi yang disiplin sebagai mana diungkapkan “bu Eni itu sangat disiplin beliau hampir tidak pernah absen dalam mengajar, walaupun absen itu dikarenakan ada kepentingan yang tidak bisa ditunda”.⁸⁰

Salah satu contoh perilaku disiplin adalah menghargai waktu seperti memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hal itu juga yang guru akidah akhlak terapkan kepada peserta didik. Hal ini guru akidah akhlak lakukan agar pembinaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembinaan.

j. Motivator

⁷⁸ Ahmad Romdhoni, Guru Waka Kesiswaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 28 Januari 2017.

⁷⁹ Ahmad Romdhoni, Guru Waka Kesiswaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 02 Januari 2017.

⁸⁰ Ahmad Romdhoni, Guru Waka Kesiswaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 02 Januari 2017.

Guru sebagai motivator yaitu: “guru memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, serta memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual.”⁸¹ Peranan guru sebagai motivator dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah adalah guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar senantiasa menanamkan perilaku disiplin dalam kehidupannya sehari-hari tanpa adanya paksaan.

Hal ini juga dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. “motivasi yang saya berikan kepada anak-anak adalah dengan memberikan semangat serta menceritakan kisah-kisah inspiratif.”⁸² Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Ibu Eni selalu memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. “saya selalu bilang kepada anak-anak siapa yang mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak ribut saat belajar akan saya beri nilai tambahan.”⁸³ Hal ini diperkuat “iya ibu Eni suka memberi hadiah seperti nilai tambah buat yang mengerjakan tugas tepat waktu.”⁸⁴ Hal ini

⁸¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013, h. 33.

⁸² Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

⁸³ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

⁸⁴ Dinda, Siswi Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, Pada Research, 01 Februari 2017.

diperkuat “ibu Eni juga sering memberikan pujian buat yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.”⁸⁵

Selain memberikan *reward* ibu Eni juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. “biasanya saya memberikan hukuman dengan memberikan tugas tambahan serta hafalan mbk, hal ini saya lakukan agar mereka dapat bertanggung jawab dan tepat waktu.”⁸⁶ Beliau juga menambahkan “ biasanya ketika ada yang terlambat saya akan meminta mereka menyetorkan hafalan juz ‘amma sebelum mereka masuk ke kelas.”⁸⁷ Hal ini guru akidah akhlak lakukan agar peserta didik dapat berperilaku disiplin atas kesadaran diri bukan karena paksaan dari guru dan orang tua.

k. Pengelola Kelas

Guru dalam peranannya sebagai “pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.”⁸⁸ Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan untuk melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru akidah akhlak mengelola kelas dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti guru meminta peserta didik tenang terlebih dahulu sebelum

⁸⁵ Irul, Siswi Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, Pada Research, 01 Februari 2017.

⁸⁶ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

⁸⁷ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

⁸⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013, h. 28.

memulai proses pembelajaran kemudian absen baru proses belajar dimulai. “saya selalu bilang kepada anak-anak untuk tenang kalau tidak pembelajaran tidak akan saya mulai.”⁸⁹ Selain itu guru akidah akhlak juga menguasai materi dengan baik. Selain itu guru Akidah Akhlak mengajar sesuai dengan RPP dan silabus yang telah ditetapkan.

1. Supervisor

Peranan guru sebagai supervisor yaitu: “guru memantau, menilai, memberikan bimbingan teknis kepada peserta didik”.⁹⁰ Peranan guru sebagai supervisor adalah guru memberikan pengawasan dan pemantauan terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan agar sesuai dengan tujuan dan peserta didik dapat berperilaku disiplin. Guru juga memberikan bimbingan teknis kepada peserta didik agar dapat berperilaku disiplin atas dasar keinginannya sendiri bukan karena paksaan dari orang lain. “saya juga melakukan pengawasan kepada siswa mbk, seperti memberikan pendampingan kepada mereka selama berada di sekolah.”⁹¹

Beliau juga menambahkan “saya memberikan pengawasan setiap hari selama saya berada disekolah, ketika saya tidak berada di sekolah maka pengawasan dilakukan oleh dewan guru yang lain.”⁹² Hal ini bertujuan agar pembinaan kedisiplinan yang dijalankan dapat terlaksana dengan

⁸⁹ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 33.

⁹¹ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

⁹² Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

baik. “pengawasan ini juga saya lakukan secara terus menerus mbk, hal ini saya lakukan untuk mengetahui pembinaan yang saya lakukan berjalan apa tidak”.⁹³ Hal ini dilakukan agar pembinaan dapat tercapai secara maksimal.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan guru akidah akhlak adalah peranan serta upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dalam upaya dan peranan guru dalam membina kedisiplinan siswa, tentunya seorang guru terlebih dahulu harus berkarakter dan berperilaku yang baik dan kuat, sehingga dapat dijadikan cermin bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu adalah guru akidah akhlak telah menjalankan peranannya sebagai pendidik dengan baik, serta guru akidah akhlak melakukan upaya-upaya agar pembinaan kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan baik. Adapun upaya-upaya tersebut adalah:

a. Keteladanan

⁹³ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik oleh guru.⁹⁴ Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Keteladanan guru sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa melalui keteladanan adalah cara memberi contoh keteladanan, bersikap sebagai pendidik, fasilitator, dan bertindak bijaksana dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru Akidah Akhlak merupakan contoh teladan yang baik. Seperti datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi dan sopan, baik, serta merupakan guru senior yang menjadi panutan. Hal ini diperkuat “dalam melakukan pembinaan guru akidah Akhlak selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, salah satunya adalah dengan berpakaian rapi dan sopan.”⁹⁵ Hal ini diperkuat “Bu Eni merupakan pribadi yang baik ya mbak, beliau itu sopan, rapi, dan busana yang dikenakan pun sesuai *sar'i*.”⁹⁶

Keteladanan yang baik merupakan faktor penting dalam melakukan pembinaan kedisiplinan sebagaimana salah satu fungsi guru sebagai suritauladan bagi setiap peserta didik. “ibu Eni merupakan guru senior

⁹⁴Wessy Rosesti, “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”, dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, (Bahana Manajemen Pendidikan), No. 1/ Juni 2014, h. 775.

⁹⁵ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 30 Januari 2017.

⁹⁶ Ahmad Romdhoni, Guru Waka Kesiswaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 28 Januari 2017.

yang menjadi panutan tidak hanya panutan peserta didik namun juga panutan bagi kami para dewan guru.”⁹⁷ Hal ini diperkuat ”Ibu Eni itu orangnya tepat waktu ya mbak, beliau selalu datang tepat waktu kecuali ada kepentingan, namun ketika beliau tidak bisa hadir beliau akan memberikan tugas dan meminta guru piket untuk mengawasi anak-anak agar tidak keluar saat jam belajar”.⁹⁸

Keteladanan yang guru Akidah Akhlak cerminkan tidak hanya di sekolah saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari. “ibu Eni merupakan pribadi yang baik, tidak hanya dilingkungan sekolah di rumahpun beliau sangat baik.”⁹⁹ Di harapkan dengan keteladanan yang baik dapat dicontoh oleh peserta didik.

b. Pemberia Motivasi

Motivasi juga merupakan keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkaiikan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, “motivasi yang saya berikan kepada anak-anak adalah dengan memberikan semangat serta menceritakan kisah-

⁹⁷ Nanag Dwi Iswanto, Guru IPS, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 31 Januari 2017.

⁹⁸ Jumaroh, Guru Fisika, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 31 Januari 2017.

⁹⁹ Ahmad Romdhoni, Guru Waka Kesiswaan MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 02 Januari 2017.

kisah inspiratif.”¹⁰⁰ Beliau juga menambahkan “saya selalu bilang kepada anak-anak siapa yang mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak ribut saat belajar akan saya beri nilai tambahan.”¹⁰¹ Pemberian motivasi itu sendiri seperti *reward* dan *Punishment*. Hal ini diperkuat “ iya ibu Eni suka memberi hadiah seperti nilai tambah buat yang mengerjakan tugas tepat waktu.”¹⁰²

Selain memberikan *reward* ibu Eni juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. “biasanya saya memberikan hukuman dengan memberikan tugas tambahan serta hafalan mbk, hal ini saya lakukan agar mereka dapat bertanggung jawab dan tepat waktu.”¹⁰³ Beliau juga menambahkan “ biasanya ketika ada yang terlambat saya akan meminta mereka menyetorkan hafalan juz ‘amma sebelum mereka masuk ke kelas.”¹⁰⁴ Hal ini diperkuat “ biasanya kalau ada yang terlambat disuruh hafalan juz ‘amma.”¹⁰⁵ Dengan ini, diharapkan adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan disiplin atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan baik dari orang tua maupun guru.

¹⁰⁰ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

¹⁰¹ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

¹⁰² Dinda, Siswi Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, Pada Research, 01 Februari 2017.

¹⁰³ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

¹⁰⁴ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

¹⁰⁵ Dina, Siswi Kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, Pada Research, 01 Februari 2017.

c. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangannya. “Adapun pengawasan yang saya lakukan seperti pemantauan perilaku siswa selama berada di sekolah.”¹⁰⁶ Beliau juga menambahkan “ pengawasan yang kami lakukan di sini itu dari siswa datang ke sekolah sampai mereka pulang ya mbk.”¹⁰⁷

Pengawasan itu sendiri harus dilakukan secara kontinyu. “karena keterbatasan waktu yang saya miliki jadi pengawasan ini dilakukan oleh semua dewan guru bahkan warga sekolah.”¹⁰⁸ Hal ini diperkuat “ selama Ibu Eni tidak di sekolah maka kami para dewan guru yang akan mengawasi anak-anak mbk.”¹⁰⁹ Beliau juga menambahkan “ kami selalu menegur anak-anak yang berada di luar saat jam pelajaran, bahkan ketika ada dewan guru yang berhalangan hadir maka akan ada guru piket yang masuk jadi anak-anak tidak keluyuran.”¹¹⁰ Pengawasan ini mengacu pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini memperbaiki pelaksanaan.

¹⁰⁶ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

¹⁰⁷ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

¹⁰⁸ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 01 Februari 2017.

¹⁰⁹ Jumaroh, Guru Fisika, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 31 Januari 2017.

¹¹⁰ Umi Fadiah s, Guru, MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 31 Januari 2017

d. Pemberian Hukuman

Ancaman hukuman dalam pembinaan kedisiplinan menjalankan tata tertib sangat penting. Dengan adanya hukuman dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin yang konsisten. Sanksi ini merupakan teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah.

Hal ini juga seperti yang diterapkan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu. Dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak selain menjadi contoh teladan, memberikan motivasi, dan pengawasan juga memberikan sanksi atau hukuman. Hal ini dilakukan agar menimbulkan efek jera dan peserta didik tidak mengulangi pelanggaran tata tertib lagi. Namun dalam memberikan hukuman haruslah hukuman yang mendidik, hal ini seperti yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. “biasanya saya memberikan hukuman dengan memberikan tugas tambahan serta hafalan mbk, hal ini saya lakukan agar mereka dapat bertanggung jawab dan tepat waktu.”¹¹¹

Selain mendidik, hukuman yang diberikan harus menimbulkan efek jera. “selain meminta mereka menghafalkan surat pendek, saya juga bilang kalau ada yang melanggar tata tertib akan saya kurangi

¹¹¹ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

nilanya.”¹¹² Selain itu sekolah juga menerapkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib seperti pemberian point dan dimasukkan dalam catatan buku hitam sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah “kami menerapkan sistem point bagi yang melanggar tata tertib.”¹¹³

Beliau juga menambahkan “untuk anak-anak yang bandel yang sering melakukan pelanggaran maka akan dipanggil orang tuanya dan kemudian diskor beberapa hari.”¹¹⁴ Sanksi yang diterapkan bertujuan agar peserta didik dapat mentaati aturan tata tertib yang ada.

3. Faktor Pendukung Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendukung yang dapat mendukung pembinaan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak sehingga pembinaan kedisiplinan dapat berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya:

a. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung pembinaan kedisiplinan siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu adalah sarana dan prasarana yang dimiliki

¹¹² Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017

¹¹³ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 30 Januari 2017.

¹¹⁴ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 30 Januari 2017.

sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah “alhamdulillah mbak semenjak dipagar keliling dan digerbang dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan anak-anak seperti sekarang jarang yang bolos sekolah dan datang terlambat.”¹¹⁵ Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar sehingga tidak melakukan pelanggaran tata tertib seperti membolos.

b. Kerja sama antar warga sekolah

Kerjasama antar warga sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Karena dengan terjalinya kerjasama yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Salah satu kerjasama tersebut adalah saling mengingatkan dan menegur satu sama lain untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib dan saling mengawasi seperti yang diungkapkan guru Akidah Akhlak “ketika saya tidak berada di sekolah guru yang hadir saat itu yang mengawasi anak-anak mbk”.¹¹⁶

Selain itu di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu juga menerapkan budaya salam,sapa, senyum. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah “kami menerapkan budaya salam,sapa, senyum. Untuk semua warga

¹¹⁵ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 03 Januari 2017.

¹¹⁶ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

sekolah, hal ini kami lakukan agar anak-anak mempunyai rajasaling menghargai satu sama lain.” Beliau juga menambahkan “kami juga menjalankan program solat duha berjamaah sebelum mulai pembelajaran, serta solat duhur berjamaah sebelum pulang.”¹¹⁷ Hal ini dilakukan agar peserta didik selalu tepat waktu.

c. Kerja sama sekolah dengan masyarakat

Dengan adanya kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat sekitar adalah agar masyarakat dapat peduli dan ikut mengawasi peserta didik sehingga peserta didik tidak melakukan pelanggaran seperti membolos. “Alhamdulillah mbk semenjak kami melakukan kerja sama dengan masyarakat anak-anak tidak membolos.”¹¹⁸ Beliau juga menambahkan “kami selalu meminta kepada masyarakat lingkungan sekolah agar menghubungi sekolah ketika melihat anak madrasah keluyuran di jam belajar sekolah.”¹¹⁹ Dengan demikian tidak hanya dewan guru saja yang mengawasi namun masyarakat sekitar juga ikut mengawasi.

4. Faktor Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah guru akidah akhlak menemui banyak faktor penghambat dan kendala diantaranya:

¹¹⁷ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 03 Januari 2017.

¹¹⁸ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 03 Januari 2017.

¹¹⁹ Daliman, Kepala Madrasah MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 03 Januari 2017.

- a. Kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri tentang pentingnya penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran. “Sebagian dari anak-anak masih belum menyadari pentingnya disiplin mbak, seperti mereka masih sering ribut dikelas saat jam belajar”.¹²⁰ Berdasarkan hasil observasi penulis sebagian dari peserta didik juga menjalankan disiplin karena adanya paksaan dari guru dan orang tua bukan karena kemauan dari peserta didik itu sendiri.
- b. Kurangnya tenaga pengajar dan pegawai Madrasah yang menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan yang diberikan pada peserta didik.
- c. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid terhadap pembinaan kedisiplinan siswa yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak. “Perbedaan pola asuh antara guru dan orang tua mbk, yang menjadi salah satu kendala yang harus saya hadapi”.¹²¹ Sebagian orang tua murid belum menyadari pentingnya perilaku disiplin hal ini yang menyebabkan kesalahan pemahaman seperti orang tua murid marah ketika anaknya mendapatkan hukuman karena melakukan pelanggaran.
- d. Kurangnya kepedulian sebagian masyarakat sekitar seperti membiarkan peserta didik berada diluar sekolah saat jam belajar. Meskipun pihak

¹²⁰ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

¹²¹ Eni Suryani, Guru Akidah Akhlak MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, *Wawancara*, pada Research, 04 Februari 2017.

sekolah telah melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar namun masih ada sebagian masyarakat yang masih kurang peduli.

D. PEMBAHASAN

1. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kedisiplinan siswa menaati tata tertib sekolah, karena melalui pendidikan Akidah Akhlak inilah diwariskan nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya akan membentuk akhlak yang mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu guru Akidah Akhlak memiliki peranan antara lain:

a. Edukator

Peranan guru akidah akhlak sebagai edukator adalah guru Akidah Akhlak melakukan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Terutama dalam menjalankan tata tertib sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai edukator guru harus mampu menjadi contoh dan teladan yang baik hal ini dilakukan agar pembinaan yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembinaan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu guru Akidah Akhlak merupakan pribadi dan teladan yang baik. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh teladan yang baik seperti selalu berpakaian rapi dan sopan serta merupakan pribadi yang

disiplin. Pribadi yang baik tidak hanya guru akidah akhlak cermin di lingkungan sekolah saja namun juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selain menjadi teladan yang baik guru Akidah Akhlak juga selalu memberikan pengarahan pada peserta didik seperti guru akidah akhlak mengarahkan peserta didik untuk berperilaku disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah. dan selalu menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran.

b. Motivator

Peranan guru sebagai motivator dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah adalah guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar senantiasa menanamkan perilaku disiplin dalam kehidupannya sehari-hari tanpa adanya paksaan. Hal ini juga dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Seperti guru Akidah Akhlak menceritakan kisah-kisah inspiratif. Hal ini dilakukan agar peserta didik termotivasi dan lebih giat dalam belajar dan berdisiplin.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru Akidah Akhlak memotivasi peserta didik selain memberikan inspirasi dengan menceritakan kisah inspiratif guru Akidah Akhlak juga memberikan *reward* dan *punishment*. Hadiah dan hukuman yang diberikan pun yang bersifat mendidik seperti pujian dan nilai tambah bagi siswa yang dapat

mengerjakan tugas tepat waktu, serta hafalan surah pendek bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat.

c. Pengelola kelas

Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan untuk melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru akidah akhlak mengelola kelas dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti guru meminta peserta didik tenang terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran kemudian absen baru proses belajar dimulai.

Guru Akidah Akhlak juga mampu menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif seperti meminta peserta didik untuk tenang sebelum pembelajaran dimulai. Guru Akidah Akhlak juga mengajar sesuai dengan RPP. Hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Supervisor

Peranan guru sebagai supervisor adalah guru memberikan pengawasan dan pemantauan terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan agar sesuai dengan tujuan dan peserta didik dapat berperilaku disiplin. Guru juga memberikan bimbingan teknis kepada peserta didik agar dapat berperilaku disiplin atas dasar keinginannya sendiri bukan karena paksaan dari orang lain. Guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik selama berada di sekolah seperti dari mereka tiba di sekolah sampai

mereka pulang. Pengawasanpun tidak hanya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak saja namun juga oleh seluruh warga sekolah.

Selain memberikan pengawasan guru Akidah Akhlak juga memberikan pemantauan terhadap perilaku peserta didik. Pengawasan ini mengacu pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini memperbaiki pelaksanaan. Pemantauan yang dilakukan juga secara kontinyu, hal ini dilakukan agar guru Akidah Akhlak dapat mengetahui pembinaan kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah dapat berjalan sesuai tujuan.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan guru akidah akhlak adalah peranan serta upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dalam upaya dan peranan guru dalam membina kedisiplinan siswa, tentunya seorang guru terlebih dahulu harus berkarakter dan berperilaku yang baik dan kuat, sehingga dapat dijadikan cermin bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu adalah guru akidah akhlak telah menjalankan peranannya sebagai pendidik dengan baik, serta guru akidah akhlak melakukan upaya-upaya agar pembinaan

kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan baik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Keteladanan guru sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa melalui keteladanan adalah cara memberi contoh keteladanan, bersikap sebagai pendidik, fasilitator, dan bertindak bijaksana dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru Akidah Akhlak merupakan contoh teladan yang baik. Seperti datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi dan sopan, baik, serta merupakan guru senior yang menjadi panutan bagi guru mata pelajaran lainnya yang mengajar di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu. Beliau dikenal sebagai pribadi yang baik tidak hanya di sekolah saja di rumahpun beliau menjadi teladan yang baik bagi keluarga beliau terutama bagi anak-anak beliau.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan beliau selalu menegur dan memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut beliau lakukan sebagai upaya agar siswa tidak mengulaginya kembali dikemudian hari.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi juga merupakan keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sebelum memulai pembelajaran guru Akidah Akhlak memberikan motivasi terlebih dahulu hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar. Guru akidah akhlak juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Untuk memberi semangat kepada peserta didik guru akidah akhlak selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang taat peraturan seperti mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Guru akidah akhlak juga memberikan apresiasi seperti memberikan nilai tambah atau nilai plus kepada siswa yang rajin dan disiplin.

Guru Akidah Akhlak juga memberika *reward* dan *punishment* untuk memotivasi peserta didik seperti memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan adanya pemberian motivasi maka diharapkan adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan disiplin atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan baik dari orang tua maupun guru.

c. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangannya. Pengawasan yang guru Akidah Akhlak lakukan seperti memberikan pemantauan kepada peserta didik dari mereka tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Guru akidah akhlak juga berupaya selalu memberikan pendampingan dan pengawasan kepada peserta didik. Seperti mengawasi tingkah laku siswa selama berada di sekolah dan melakukan pendampingan kepada peserta didik untuk belajar hidup teratur dan disiplin serta melakukan peneguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan agar pembinaan kedisiplinan dapat berjalan maksimal.

d. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin yang konsisten. Sanksi ini merupakan teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah.

Hal tersebut juga diterapkan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu. Pemberian hukuman dilakukan agar menimbulkan efek jera dan peserta didik tidak mengulangi pelanggaran tata tertib lagi. Namun dalam memberikan hukuman haruslah hukuman yang mendidik, hal ini seperti yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Hukuman yang diberikan seperti

memberikan tugas tambahan serta memberikan hafalan surah pendek. Untuk memberikan efek jera guru Akidah Akhlak memberikan sanksi ancaman pengurangan nilai.

Selain itu pihak sekolah juga memberikan sanksi berupa pengurangan point bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Jika pelanggaran yang dilakukan sudah maksimal maka pihak sekolah akan menindak lanjuti seperti memberikan surat teguran sampai tiga kali namun jika tidak ada perubahan maka orang tua akan dipanggil dan di skor. Sanksi yang diterapkan bertujuan agar peserta didik dapat mentaati aturan tata tertib yang ada.

3. Faktor Pendukung Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplina Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendukung yang dapat mendukung pembinaan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak sehingga pembinaan kedisiplinan dapat berjalan secara maksimal. Berdsarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya:

- a. Sarana dan prasarana. Salah satu faktor pendukung pembinaan kedisiplinan siswa di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti sara dan prasarana belajar, perpustakaan dan sarana lainnya. Seperti sudah adanya pintu gerbang

dan pagar keliling sehingga akses siswa untuk membolos sekolah sudah sulit. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar sehingga tidak melakukan pelanggaran tata tertib seperti membolos.

- b. Kerja sama antar warga sekolah. Kerjasama antar warga sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Karena dengan terjalinya kerjasama yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Salah satu kerjasama tersebut adalah saling mengingatkan dan menegur satu sama lain untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib dan saling mengawasi. Selain itu adanya program-program sekolah yang mendukung pembinaan kedisiplinan siswa seperti sekolah menerapkan budaya 3S. Serta adanya kajian solat duha berjamaah setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dan solat duhur berjamaah sebelum pulang.
- c. Kerja sama sekolah dengan masyarakat. Dengan adanya kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat sekitar adalah agar masyarakat dapat peduli dan ikut mengawasi peserta didik sehingga peserta didik tidak melakukan pelanggaran seperti membolos. Seperti Kepala Madrasah menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar agar ikut mengawasi peserta didik dan peduli seperti melaporkan ke pihak sekolah melalui telfon jika ada peserta didik yang berada diluar lingkungan sekolah disaat jam belajar.

4. Faktor Penghambat Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah guru akidah akhlak menemui banyak faktor penghambat dan kendala diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri tentang pentingnya penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan hasil observasi penulis sebagian dari peserta didik juga menjalankan disiplin karena adanya paksaan dari guru dan orang tua bukan karena kemauan dari peserta didik itu sendiri.
- b. Kurangnya tenaga pengajar dan pegawai Madrasah yang menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan yang diberikan pada peserta didik. Guru yang mengajar di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu masih sangat kurang.
- c. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid terhadap pembinaan kedisiplinan siswa yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak. Hal ini terjadi karena perbedaan pola asuh antara guru dan orang tua. Sebagian orang tua murid belum menyadari pentingnya perilaku disiplin hal ini yang menyebabkan kesalahan pemahaman seperti orang tua murid marah ketika anaknya mendapatkan hukuman karena melakukan pelanggaran.

- d. Kurangnya kepedulian sebagian masyarakat sekitar seperti membiarkan peserta didik berada diluar sekolah saat jam belajar. Meskipun pihak sekolah telah melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar namun masih ada sebagian masyarakat yang masih kurang peduli ketika melihat peserta didik keluyuran saat jam pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan terkait peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa menjalankan tata tertib sekolah.

Peranan guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah guru berperan sebagai edukator yaitu melakukan pembinaan kedisiplinan pada siswa, guru juga menjalankan perannya sebagai motivator yaitu berusaha memotivasi siswa agar dapat berperilaku disiplin atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain, guru juga mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadikondusif, guru juga melakukan pengawasan terhadap siswa.

2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah.

- a. Upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah upaya keteladanan guru

Akidah Akhlak merupakan teladan yang baik, untuk dijadikan panutan dalam membina kedisiplinan siswa. guru juga memotivasi siswa serta memberikan *reward* dan *punishment* serta melakukan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan pembinaan kedisiplinan. Hal ini bertujuan agar pembinaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dapat berjalan dengan baik.

- b. Upaya yang kurang optimal dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak karenan terbatasnya waktu yang dimiliki guru Akidah Akhlak sehingga pendampingan yang diberikan kurang maksimal.
- c. Upaya yang belum tercapai dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa pentingnya penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus disuruh. Memberi pengertian terhadap orang tua tentang pentingnya penanaman perilaku disiplin sejak dini.

3. Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah.

Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah: sarana dan prasarana seperti sudah adanya pintu gerbang serta sekolah sudah dipagar keliling sehingga siswa tidak bisa keluar

masuk sesukanya, kerja sama antar warga sekolah seperti semua warga sekolah ikut melakukan pengawasan dan pembinaan kedisiplinan siswa, kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar seperti warga ikut mengawasi peserta didik seperti melapor kepada pihak sekolah ketika tau ada siswa yang bolos sekolah.

4. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah.

Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa melaksanakan tata tertib sekolah siswa kelas VIII MTs PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur adalah: kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya perilaku disiplin seperti peserta didik masih suka berjalan-jalan saat jam pelajaran dan ribut saat sedang belajar, kurangnya tenaga pengajar dan pegawai Madrasah, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid, kurangnya kepedulian dari masyarakat sekitarnya sarana, kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak ada cctv serta belum lengkapnya sarana pendukung belajar lainnya seperti lcd.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai guru akidah akhlak hendaknya memotivasi siswa tentang pentingnya perilaku disiplin sehingga siswa dapat berperilaku disiplin atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari guru dan orang tua. Sehingga timbul kesadaran dari dalam diri siswa tentang pentingnya perilaku

disiplin. Serta mempererat kerja sama dengan orang tua murid agar pembinaan kedisiplinan yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

2. Sedangkan bagi siswa hendaknya siswa dapat berperilaku disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah, serta menaati tata tertib sekolah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Dolet Unarjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Gramedia, 2003
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Stain Jurai Siwo Metro, 2008
- E. Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- H. Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Lilik Sulastri, *Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa pada Siswa MTs Miftahul Huda Kec. Way Tenong TP 2005/2006*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAI Ma'arif Metro: 2007
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi, 2013
- Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama, 2012
- Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Nurotul Qori'ah, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Srimenanti Tanjung Raja Lampung Utara TP 2007/2008*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAI Ma'arif Metro: 2008
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Pupuh Faturrohmah. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refita Aditama, 2013

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widiya Karya, 2011
- Sumadi dan Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005
- Yuli Fajar Susetyo. *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2012
- Wessy Rosesti. "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya" dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Bahana Manajemen Pendidikan, No. 1/ Juni 2014.
- Zakiah Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

ALAT PENGUMPUL DATA

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTS PGRI 1 LABUHAN
RATU, LAMPUNG TIMUR**

Kisi-kisi Wawancara

| No | Aspek | Sub aspek | Informan |
|-----------|--|--|--|
| 1. | Peranan Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinana siswa | 1. Edukator 2. Motivator 3. Pengelola kelas 4. Supervisor | Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, guru mata pelajaran lain, dan Waka Kesiswaan |
| 2. | Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa | 1. Keteladanan a. Datang tepat waktu b. Bersikap dan berperilaku baik c. Berpenampilan rapi dan sopan 2. Pemberian motivasi a. Memberi pujian | Guru Akidah Akhlak, guru mata pelajaran lain, dan Waka Kesiswaan Guru Akidah Akhlak dan |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> b. Memberi apresiasi c. Memberi hadiah <p>3. Pengawasan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pendampingan b. Memberikan pengawasan <p>4. Pemberian hukuman</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan sanksi b. Memberi hukuman yang mendidik | <p>siswa</p> <p>Guru Akidah Akhlak, Waka Kesiswaan dan guru mata pelajaran lain</p> <p>Guru Akidah Akhlak dan siswa</p> |
| 3. | Faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan siswa | <p>1. Faktor internal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja sama antar warga sekolah b. Kerja sama antara guru dan peserta didik <p>2. Faktor eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja sama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat b. Dukungan orangtua c. Dukungan masyarakat | <p>Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah, dan siswa</p> <p>Guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah</p> |

A. Wawancara kepada Guru Akidah Akhlak

1. Peranan seperti apa yang ibu jalankan dalam membina kedisiplinan siswa?
2. Pukul berapa Ibu tiba di sekolah?
3. Apa yang Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran?
4. Apa yang Ibu lakukan untuk memberi semangat kepada siswa?
5. Apa yang Ibu lakukan ketika siswa sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik?
6. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam membina kedisiplinan siswa?
7. Apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui upaya pembinaan yang Ibu lakukan telah dijalankan oleh siswa?
8. Apa yang Ibu lakukan ketika siswa melakukan pelanggaran?
9. kerja sama apa yang dilakukan antar warga sekolah dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa?
10. Bagaimana dukungan dari orangtua terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan?
11. Bagaimana dukungan dari masyarakat sekitar terhadap pembinaan kedisiplinan siswa?
12. Apa tindakan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain ketika melihat siswa melakukan pelanggaran disiplin?
13. Kendala apa saja yang Ibu temui dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa?

B. Wawancara kepada Kepala Madrasah

1. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mendukung pembinaan kedisiplinan yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak?
2. Kerja sama apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana dukungan yang diberikan orangtua terhadap pembinaan kedisiplinan yang jalankan?
4. Bagaimana dukungan dari masyarakat sekitar terhadap pembinaan kedisiplinan siswa?

C. Wawancara Waka Kesiswaan

1. Jam berapa guru Akidah Akhlak selalu datang tepat waktu?
2. Bagaimana sikap dan prilaku guru Akidah Akhlak selama berada di Sekolah?
3. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak memberikan contoh berpakaian yang rapi dan sopan kepada siswanya?
4. Bagaimana guru Akidah Akhlak memberikan pendampingan kepada siswa dalam melakukan pembinaan kedisiplinan?
5. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak memberikan pengawasan kepada siswa dalam melakukan pembinaan kedisiplinan?

D. Wawancara kepada guru mata pelajaran lain

1. Jam berapa guru Akidah Akhlak selalu datang tepat waktu?
2. Bagaimana sikap dan prilaku guru Akidah Akhlak selama berada di Sekolah?
3. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak memberikan contoh berpakaian yang rapi dan sopan kepada siswanya?

4. Bagaimana guru Akidah Akhlak memberikan pendampingan kepada siswa dalam melakukan pembinaan kedisiplinan?
5. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak memberikan pengawasan kepada siswa dalam melakukan pembinaan kedisiplinan?

E. Wawancara kepada siswa

1. Bagaimana guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran?
2. Bagaimana guru memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang taat terhadap peraturan?
3. Hadiah apa yang guru berikan kepada siswa yang disiplin?
4. Apa yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran?
5. Bagaimana guru menetapkan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa?
6. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh orangtua terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak?
7. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak?

2. Bagaimana guru memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang taat terhadap peraturan?
3. Hadiah apa yang guru berikan kepada siswa yang disiplin?
4. Apa yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran?
5. Bagaimana guru menetapkan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa?
6. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh orangtua terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak?
7. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap pembinaan kedisiplinan yang dijalankan oleh guru Akidah Akhlak?

Metro, 26 Januari 2017

Mahasiswa,



SITI ZAINAP

NPM. 1284681

Pembimbing I



Dr. H. Zaimat Abidin, M.Ag

NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA

NIP. 19730801 199903 1 001

OUT LINE

PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH
SISWA KELAS VIII MTs PGRI 1 LBUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINILITAS PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peranan Guru Akidah Akhlak
 1. Pengertian Guru Akidah Akhlak
 2. Peranan Guru Akidah Akhlak
- B. Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah
 1. Pengertian Kedisiplinan
 2. Tujuan dan Fungsi Disiplin
 3. Pembinaan Kedisiplinan
 4. Pengertian Tata Tertib
 5. Tujuan Adanya Tata Tertib
- C. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Tata Tertib Siswa
 1. Upaya Guru Akidah Akhlak
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Madrasah
 - 1. Identitas Madrasah
 - 2. Sejarah Berdirinya Madrasah
 - 3. Visi dan Misi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu
 - 4. Letak Geografis MTs PGRI 1 Labuhan Ratu
- B. Kondisi Madrasah
 - 1. Sarana dan Prasarana
 - 2. Keadaan Pegawai dan Tenaga Kependidikan
 - 3. Kegiatan-kegiatan Madrasah
- C. Hasil Penelitian
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 6 Januari 2017
Mahasiswa ybs,



SITI ZAINAP
NPM. 1284681

Pembimbing I



Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO 92
JURUSAN TARBIYAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : St.13/JST/PP.00.9/0005/2017
Lamp :-
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

Metro, 05 Januari 2017

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
 2. Sdr. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Zainap
NPM : 1284681
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua-Jurusan


Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 0052



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

Nomor : St.06/K.I/TL.00/0507/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS PGRI 1
LABUHAN RATU LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: St.13/K.I/TL.01/0506/2017, tanggal 26 Januari 2017 atas nama saudara:

Nama : **SITI ZAINAP**
NPM : 1284681
Semester : 10 (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research survey di MTS PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTS PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.



Metro, 25 Januari 2017
Wakil Ketua I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 197401041999031001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: St.06/K.1/TL.00/0506/2017

Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : SITI ZAINAP
 NPM : 1284681
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTS PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 26 Januari 2017

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



DAI MAN, S. Pd



Husnul Fatarib, Ph.D
 NID 197401041999031004



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP-PGRI)
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PGRI 1 LABUHAN RATU**

Jl. Taman Nasional Way Kambas, Desa Labuhan Ratu IX, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur,
Kode Pos: 34196

Nomor : 420/30/MTs PGRI/LR.IX/I/2017
Lampiran. : -
Hal : Keterangan *Research*

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Schubungan dengan Surat Izin *Research* Nomor: Sti.06/K.1/TL00/0507/2017,
tanggal 26 Januari 2017 atas nama saudara:

Nama : Siti Zainap
NPM : 1284681
Semester : 10 (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan *research/survey* di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu, Lampung Timur dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII MTS PGRI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR."

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Labuhan Ratu, 28 Januari 2017

Kepala Madrasah,



DALIMAN, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0148/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI ZAINAP
NPM : 1284681
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

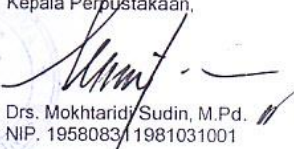
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1284681.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,




Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:24/ Pustaka-PAI/1/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Zainap
NPM : 1284681
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 Januari 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

99

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : Siti Zainap
NPM : 1284681
Tahun Ajaran : 2016/2017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan Mahasiswa Ybs |
|----|------------------------|---------------|----------------------------------|-------------------------------|
| | Jumat 6/2017 /01 | ✓ | ke aulis lanjut ke pabiatig I | AHD |
| | 16/2017 /01 | ✓ | Revisi bab 1 - II | AHD |

Diketahui oleh
Ketua Jurusan.

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005


Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

100

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : SITI ZAINAP Jurusan : Tarbiyah
NPM : 1284681 Prodi : PAI
Tahun Ajaran : 2016/2017

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|---------------|--|---------------------------|
| | 24-1- 2017 | A ✓ | Abstrak - III, Kerangka teoritis ke penelitian I | AHM |

Diketahui oleh
Ketua Jurusan.

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Zainap
 NPM : 1284681

Jurusan : Tadris Agama Islam
 Semester : XI

| No. | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|-----|----------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| | 21/10/2017 | | | Revisi Skripsi Catatan. - Buat Catatan Revisi | |

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A
 NIP. 19730801 199903 1 001

Penulis sedang mewawancarai Kepala Madrasah di ruang guru.



Penulis sedang mewawancarai Waka Kesiswaan di ruang guru.



Penulis sedang mewawancarai Guru Akidah Akhlak di ruang guru.



Penulis sedang mewawancarai salah satu guru di MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.



Penulis sedang mewawancarai siswa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu.



Siswa siswi MTs PGRI 1 Labuhan Ratu sedang membaca buku di Perpustakaan.



Siswa MTs PGRI 1 Labuhan Ratu sedang sholat dhuha berjamaah.



Para siswa dan guru akan melaksanakan sholat zhuhur berjamaah.



Guru BBTQ sedang me-*murajaah* hafalan para siswanya.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Zainap dilahirkan di desa Marga Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 10 Januari 1994. Anak ketiga dari pasangan Bapak Sunyoto dan Ibu Muslikah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 1 Marga Jaya dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Negara Batin dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di MA Ma'arif Seputih Raman dan selesai tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada Semester I TA. 2012/2013.

Selama kuliah di IAIN Metro penulis tidak pernah mengikuti organisasi apapun. Hal ini dikarenakan Penulis kuliah sambil bekerja paruh waktu. Adapun pekerjaan yang pernah Penulis jalani adalah menjadi pengasuh bayi selama 4 bulan. Setelah itu Penulis pindah tempat kerja di laundry selama 2 bulan. Selama bekerja di laundry Penulis juga mengajar privat mengaji selama 3 bulan. Kemudian Penulis pindah kerja jadi penjual es bubel bee dari semester 4 sampai semester 7. Kemudian pada 05 februari 2016, Penulis menikah. Setelah menikah Penulis tinggal di Labuhan Ratu 6, Lampung Timur. Penulis dan suami membuka usaha sendiri yaitu berjualan es bubel. Selain berjualan es bubel Penulis juga membuat pesanan tas kerajinan dari tali kur. Adapun kegiatan penulis saat ini mengurus anak dan berdagang kasur busa.